

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*

Ekka Aprillia ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

Auditor Switching;
Financial Distress;
Management Exchange;
Public Ownership; Size of
Public Accountant Firm.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 yang terdiri dari 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, ukuran KAP yang secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching*, variabel lain dalam penelitian seperti pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan *financial distress* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching*.

Abstract

The purposes of this research are to analyze the influence of management exchange, public ownership, financial distress, and size of public accountant firm toward auditor switching. The population in this research are the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2008-2011 which consist of 37 companies. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 17 samples. The data analysis method uses descriptive statistic analysis and logistic regression analysis. The result of this study shows that the following variables management exchange, public ownership, financial distress and the size of public accountant firm affect simultaneously toward auditor switching. On the other hand, the size of public accountant firm affect partially toward auditor switching, other variabel in this research like management exchange, public ownership, and financial distress don't affect partially toward auditor switching.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gdg. C6 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang, 50233
E-mail: ekka.aprillia@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, laporan keuangan harus diaudit oleh seorang auditor. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien. Jensen dan Meckling (1976) dalam Wijayani dan Januarti (2011) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara *principle* dan *agent*. Konflik tersebut terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal* dan memicu biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah *agent dan principle* yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Sehingga, untuk mencegah hilangnya independensi auditor tersebut pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor. Salah satu hal yang melatarbelakangi pemerintah mengatur kewajiban rotasi auditor adalah karenan adanya kasus KAP Arthur Anderson dengan kliennya Enron.

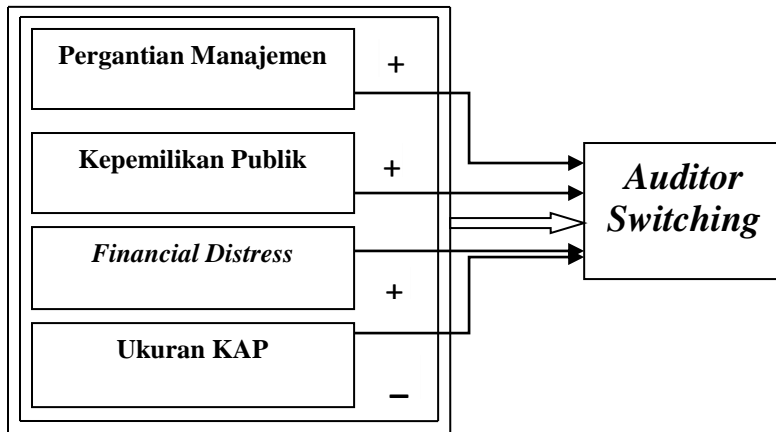
Pergantian KAP secara *voluntary* banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2011 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Dari 37

perusahaan tersebut, tercatat *auditor switching* secara *voluntary* sejumlah 23 perusahaan.

Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Ketika auditor pertama kali mengaudit satu klien, auditor harus memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan yang pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti (Pratitit, 2012). Dari beberapa akibat negatif di atas, seharusnya perusahaan melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sering melakukan *auditor switching* secara *voluntary* hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik mengenai praktik pergantian KAP, serta memberikan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan gambar:

⇨ : menunjukkan pengaruh secara simultan

→ : menunjukkan pengaruh secara parsial

Hipotesis Penelitian

H1 : Pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H2 : Pergantian manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H3 : Kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H4 : *Financial distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H5 : Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011 dengan melihat data tahun 2004-2007 dengan jumlah 37 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan memiliki 17 perusahaan sampel dan 68 unit analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif serta analisis inferensial dengan regresi logistik dari SPSS.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* maupun secara *mandatory*. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, maka diberikan nilai 0.

Variabel Dependen

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah apabila perusahaan mengganti CEOnya. Jika terdapat pergantian manajemen perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian manajemen maka diberi nilai 0.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Adapun variabel kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Dimana dalam penelitian ini dihitung dengan metode analisis *Z-Score* Altman. Nilai *Z-Score* akan menjelaskan kondisi perusahaan perbankan yang terbagi dalam beberapa tingkatan. Jika nilai *Z-Score* > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan sehat, 1,81 < *Z-Score* < 2,99 dikategorikan berada di daerah abu-abu, sedangkan *Z-Score* < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*). Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dari Tabel 1 dapat dilihat nilai total dari setiap aspek pergantian, baik dari *Big Four* ke *Big Four*, *Big Four* ke *Non Big Four*, *Non Big*

Four ke *Non Big Four* dan dari *Non Big Four* ke *Non Big Four*. Dari total 68 unit analisis, perusahaan perbankan di Indonesia yang dijadikan sampel sebanyak 50 data tidak melakukan pergantian manajemen. Persentase kepemilikan publik yang terbanyak adalah pada persentase antara 1,30%-22,32% yaitu sejumlah 38 data. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa menurut Altman, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan mengalami *financial distress* yaitu sebanyak 68 data, yaitu memiliki nilai *Z-Score* kurang dari 1,81. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel ternyata lebih banyak yang menggunakan KAP *Big Four* yaitu sebanyak 45 data.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel		Ganti KAP				Σ	Tidak Berpindah	Total
		4-4	4-N	N-4	N-N			
Pergantian Manajemen	Ya	2	0	1	2	5	13	18
	Tidak	0	0	0	7	7	43	50
Total		2	0	1	9	12	56	68
Kepemilikan Publik (Dalam %)	1,30-22,32	1	0	1	4	6	32	38
	22,33-56,11	1	0	0	5	6	24	30
Total		2	0	1	9	12	56	68
<i>Financial Distress</i>	Aman	0	0	0	0	0	0	0
	<i>Grey Area</i>	0	0	0	0	0	0	0
	Mengalami <i>Financial Distress</i>	2	0	1	9	12	56	68
Total		2	0	1	9	12	56	68
Ukuran KAP (Terakhir Digunakan)	<i>Big Four</i>	2	0	1	0	3	42	45
	<i>Non Big Four</i>	0	0	0	9	9	14	23
Total		2	0	1	9	12	56	68

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Keterangan:

4-4 : Perusahaan berpindah dari KAP *Big Four* ke *Big Four*

4-N : Perusahaan berpindah dari KAP *Big Four* ke *Non Big Four*

N-4 : Perusahaan berpindah dari KAP *Non Big Four* ke *Big Four*

N-N : Perusahaan berpindah dari KAP *Non Big Four* ke *Non Big Four*

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel output SPSS menunjukkan bahwa pada awal sebelum dimasukkan keempat variabel nilai -2LL sebesar 63,376. Sedangkan setelah dimasukkan empat variabel baru maka nilai -2LL turun menjadi 51,157 atau terjadi penurunan sebesar 12,219. Hal ini berarti

hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa model *fit* dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Besarnya nilai statistics *Hosmer dan Lemeshow Goodness-of-fit* sebesar 11,831 dengan probabilitas signifikansi 0,159 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.804	4	.451	3.517	.012 ^a
	Residual	8.078	63	.128		
	Total	9.882	67			

Sumber: Output SPSS, 2013

Hasil pengujian dari uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,517 dengan signifikansi sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_1 berhasil berhasil didukung, sehingga **hipotesis 1 diterima**.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,164 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,271. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 27,1% sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105), jika antarvariabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tabel output SPSS menunjukkan bahwa tidak

terdapat nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya di atas 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen.

Matrik Klasifikasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 2 perusahaan (16,7%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 12 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 92,9% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 52 perusahaan (99,0%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 56 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 3. Variable in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PM	1.113	.761	2.140	1	.143	3.045
	KP	.004	.023	.024	1	.877	1.004
	FD	-1.079	2.020	.286	1	.593	.340
	KAP	-2.050	.825	6.176	1	.013	.129
	Constant	-.658	.817	.648	1	.421	.518

Sumber : Output SPSS, 2013

Hipotesis 2 menyatakan bahwa pergantian manajemen secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian dari regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 yang berarti H_0 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak berhasil didukung, dan hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002), Damayanti dan Sudarma (2008), Suparlan dan Andayani (2010), Chadegani dkk (2011).

Dalam penelitian Kawijaya dan Juniarti (2002) yang dikutip dari Nickols (2000) mengungkapkan bahwa pergantian manajemen dalam penelitian tersebut tidak terbukti menyebabkan pergantian KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti KAP merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*. Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang ditunjukkan

dalam Tabel 1 yaitu bahwa perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian yang telah melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi manajemen untuk mengganti KAP. Selain itu, dalam data yang dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang tidak melakukan pergantian manajemen ini sudah menggunakan KAP *Big Four*. Sehingga cenderung tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

Variabel kepemilikan publik yang diprosikan dengan persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,877 yang berarti bahwa H_0 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak berhasil didukung dan hipotesis 3 ditolak. Dalam penelitian Cenker (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa karakteristik klien mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti atau mempertahankan auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk melakukan *corporate governance/CG*. Sehingga kepemilikan saham oleh publik yang meningkat akan mendorong perusahaan untuk berganti ke KAP yang lebih berkualitas. Laporan keuangan auditan perusahaan publik digunakan oleh pemakai dari kalangan lebih luas, dan pemakai laporan

keuangan tersebut hanya mengandalkan pengambilan keputusan investasinya terutama atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2009:79). Sehingga, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau dalam penelitian ini dilihat dari persentase saham publik, maka semakin mendorong perusahaan untuk menggunakan KAP yang berkualitas yaitu KAP *Big Four*.

Variabel *financial distress* dengan proksi Z-Score Altman (FD) menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,079 dengan signifikansi sebesar 0,593. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 4 yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* tidak berhasil didukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 tidak berhasil didukung dan hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2008), Damayanti dan Sudarma (2008), Prastiwi dan Wilsya (2009), Susan dan Trisnawati (2011), dan Chadegani dkk (2011).

Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011), perusahaan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ini disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan *fee* audit. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada tingginya biaya *start up* dan dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Suatu usaha untuk menjaga kepercayaan investor dan menarik minatnya untuk berinvestasi adalah dengan menggunakan KAP yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan lebih independen.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian dari regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan memiliki

koefisien regresi negatif sebesar -2,050 dan nilai signifikansi 0,013 yang berarti H_0 diterima, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 berhasil didukung dan **hipotesis 5 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Damyanti dan Sudarma (2010), Divianto (2011), Susan dan Trisnawati, Wijayani dan Januarti (2011). De Angelo (1981) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar.

Ukuran KAP dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan. KAP besar atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak berpindah ke KAP *Non Big Four*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress* dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hanya variabel ukuran KAP saja yang secara parsial berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel pergantian manajemen,

kepemilikan publik, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam menghitung *financial distress perbankan*, karena pada laporan keuangan perbankan memiliki karakteristik yang berbeda. Dipertimbangkan untuk menggunakan model lain untuk menilai kebangkrutan bank, misalnya analisis CAMEL sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Disarankan untuk menambah variabel lain diluar model penelitian, karena variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, Patrilia. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anisa, Wilujeng Dwi. 2011. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chadegani, dkk. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1 No. 2.
- Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, dkk. 2008. "Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia". *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Kamal, Ibrah Mustafa. 2012. "Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)". *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. "Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4, No. 2.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423. 2002. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=386&hlm=>), diakses 4 November 2012.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359. 2003. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=404#>), diakses 4 November 2010.
- Lestari, Hana Puji. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17. 2008. (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13177&hlm=>), diakses 4 November 2010.

- Prastiwi, Andi dan Wilsya, Frenawidayuarti. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Filka. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rosid, Abdul. Penerapan Z-Score Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan dan Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. <http://www.docstoc.com/docs/103351472/MODUL-PERTEMUAN-KE-13-dan-14>, diakses 16 Maret 2013.
- Sihombing, Maida Mutiara. 2012. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sudarno, Endinia Sulistriani. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12. (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses 13 Desember 2012.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Susan dan Trisnawati, Estraliata. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2.
- Tida, Renny Pratama. 2011. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.